

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 25 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**WALINA
NIM. 15978/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI


PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPNEGERI 25 PADANG

Nama : Walina
NIM : 15978
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 7 Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Irwan, M.Si
NIP. 19651005 199112 1 001

Pembimbing II



Dra. Nonong Amalita, M.Si
NIP. 19690615 199303 2 001

PERSETUJUAN SKRIPSI

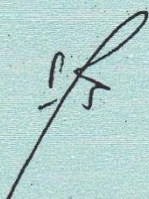
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPNEGERI 25 PADANG

Nama : Walina
NIM : 15978
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 7 Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Irwan, M.Si
NIP. 19651005 199112 1 001

Pembimbing II



Dra. Nonong Amalita, M.Si
NIP. 19690615 199303 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Walina

NIM/ TM : 15978 /2010

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii SMPN 25 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

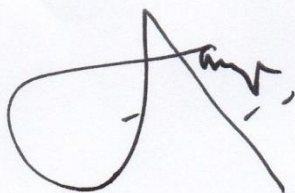
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 7 Agustus 2015

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika,

Saya yang menyatakan,



Dr. Armianti, M.Pd

NIP. 19630605 198703 2 002



Walina

NIM. 15978

ABSTRAK

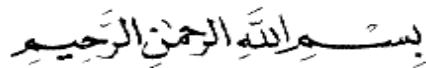
Walina : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang

Pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Namun, pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 25 Padang, terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam mengkonstruksikan konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik, daripada pemahaman konsep matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 dan VIII.4 SMP Negeri 25 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari delapan kelas. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen dan VIII 4 sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman konsep matematika. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-*U Mann Whitney*.

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, terlihat bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $P\text{-value} = 0,000$. Karena $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan, M.Si sebagai pembimbing I dan penasehat akademik sekaligus ketua labor komputasi dan statistika jurusan matematika.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si sebagai Pembimbing II sekaligus ketua prodi statistika.
3. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si., Ph.D sebagai Penguji Sekaligus Validator.
4. Bapak Drs. H.Mukhni, M.Pd sebagai penguji.
5. Ibu Dra. Jazwinarti, M.Pd sebagai penguji sekaligus validator.
6. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.

7. Ibu Dr. Hj. Armianti, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika.
8. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan matematika FMIPA UNP.
10. Karyawan, Staf Labor Komputer dan Perpustakaan Jurusan Matematika FMIPA UNP.
11. Ibu Dwifa Kesuma, S. Pd, Kepala SMP Negeri 25 Padang.
12. Ibu Aida Srikandi Putri, S. Pd, guru bidang studi matematika SMP Negeri 25 Padang.
13. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 25 Padang.
14. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP, khususnya angkatan 2010.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun diharapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Hipotesis.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KERANGKA TEORITIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran Matematika.....	12
2. Pemahaman Konsep Matematika.....	15
3. Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	20
5. Pembelajaran Konvensional.....	23
6. Lembar Kerja Siswa (LKS).....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33

E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	52
D. Kendala Penelitian	63
BAB V. PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Nilai Siswa yang Mencapai Ketuntasan Ulangan Semester 1 Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 25 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015	3
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	19
3. Rancangan Penelitian Static Group Design.....	28
4. Jumlah siswa kelas VIII SMPN 25 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015	29
5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas kedua Kelas Populasi.....	30
6. Rubik Penilaian Pemahaman Konsep	37
7. Daya Pembeda Masing-masing Soal Uji Coba	41
8. Persentase Indeks Kesukaran Soal	42
9. Kriteria Reliabilitas tes	43
10. Hasil Deskripsi Data Tes Pemahaman Konsep Matematika Kelas Sampel.	46
11. Persentase Jumlah Siswa Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor sesuai Indikator Pemahaman Konsep Matematika	47
12. Persentase Jumlah Siswa Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor sesuai Indikator Pemahaman Konsep Matematika	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lembar Jawaban Kuis Siswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Matematika yang Rendah.....	6
2. Contoh Jawaban Siswa untuk Soal No 3a dengan Indikator Kemampuan Menyatakan Ulang Konsep	53
3. Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No. 1 dengan Indikator Menunjukkan Kemampuan Mengklasifikasi Objek Menurut Sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.....	54
4. Contoh Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No.1 dengan Indikator Menunjukkan Kemampuan Mengklasifikasi Objek menurut Sifat-sifat tertentu sesuai dengan Konsepnya	55
5. Contoh Jawaban Siswa pada Soal No.2 dengan Indikator Menunjukkan Kemampuan Memberikan Contoh dan Non Contoh	56
6. Contoh Jawaban Siswa pada Soal No. 2 yang Menunjukkan Kemampuan Memberikan Contoh dan Non Contoh.....	56
7. Contoh Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No.4 dengan Indikator Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika.....	57
8. Contoh Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No.4 dengan Indikator Menyajikan Konsep dalam Berbagai Bentuk Representasi Matematika.....	57
9. Contoh Jawaban Siswa Kelas Eksperimen untuk Soal No.7a dengan Indikator Mengembangkan Syarat Perlu dan Syarat Cukup dari Suatu Konsep	58
10. Contoh Jawaban Siswa Kelas Kontrol untuk Soal No.7a dengan Indikator Mengembangkan Syarat Perlu dan Syarat Cukup dari Suatu Konsep	59
11. Jawaban Siswa dikelas Eksperimen yang Menunjukkan Kemampuan Menggunakan, Memanfaatkan dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu	60

12. Jawaban Siswa dikelas Kontrol yang Menunjukkan Kemampuan Menggunakan, memanfaatkan dan Memilih Prosedur atau Operasi Tertentu	61
13. Jawaban Siswa di Kelas Eksperimen yang Menunjukkan Kemampuan Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma kedalam Pemecahan Masalah.....	62
14. Jawaban Siswa di Kelas Kontrol yang Menunjukkan Kemampuan Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma kedalam Pemecahan Masalah.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ulangan harian 4 Semester II Matematika Kelas VIII SMPN 25 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	69
2. Hasil Uji Normalitas Populasi.....	70
3. Hasil Uji Homogenitas Populasi	71
4. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	72
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	73
6. Lembar Validasi RPP	94
7. Lembar Kegiatan Siswa	95
8. Lembar Validasi LKS	118
9. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep.....	120
10. Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep.....	123
11. Lembar Validasi Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep.....	125
12. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep.....	128
13. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Pemahaman Konsep	133
14. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes Akhir Pemahaman Konsep.....	134
15. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes Akhir Pemahaman Konsep.....	143
16. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Akhir Pemahaman Konsep	147
17. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Akhir Pemahaman Konsep	148
18. Kisi-kisi Soal Akhir Tes Pemahaman Konsep	152
19. Soal Tes Akhir Kemampuan Pemahaman Konsep.....	155
20. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir Kemampuan Pemahaman Konsep.....	157
21. Distribusi Nilai Tes Akhir Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen	162
22. Distribusi Nilai Tes Akhir Pemahaman Konsep Kelas Kontrol	164
23. Distribusi Nilai Tes Akhir Pemahaman Konsep Kelas Sampel	166

24. Hasil Uji Normalitas Sampel.....	167
25. Hasil Uji Hipotesis	168
26. Surat Izin Penelitian Fakultas	169
27. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	170
28. Surat Keterangan dari SMPN 25 Padang	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan penting dalam kehidupan kita. Pendidikan dapat mempersiapkan generasi muda untuk memenuhi kebutuhannya dimasa sekarang, dan juga sebagai bekal untuk menghadapi masa depan. Selain itu, pendidikan juga sangat berperan dalam membantu seseorang untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam semua bidang ilmu sesuai minat dan kemampuannya. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, tingkah laku dan nilai-nilai pada individu/kelompok dalam masyarakat. Melalui pendidikan, diharapkan terbangun individu-individu yang kompeten dibidangnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan memiliki tujuan tertentu. Matematika merupakan wahana bagi guru untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan (Soedjaji, 2000: 101). Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat , dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti ,atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah diuraikan sebelumnya, hendaknya proses pembelajaran terintegrasi dan mengacu pada kelima tujuan tersebut. Salah satu tujuannya siswa diharapkan memiliki pemahaman konsep matematika yang baik.

Pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini, pemahaman konsep merupakan langkah awal seseorang dapat mengembangkan kemampuan lain terkait matematika, seperti: penalaran, pemecahan masalah, serta komunikasi. Selain itu, pemahaman konsep juga penting karena konsep dalam pembelajaran matematika berhubungan antara yang satu dan yang lainnya. Hal tersebut senada dengan pendapat James dan James dalam Suherman (2003:16), “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya”. Artinya, apabila siswa tidak memahami konsep untuk materi yang menjadi prasyarat materi selanjutnya, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi lanjutan tersebut. Sementara itu, rendahnya pemahaman konsep matematika juga akan berdampak pada kurangnya rasa menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Sehingga rendahnya pemahaman konsep siswa berdampak pada hasil belajar siswa.

Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa, hal serupa juga terjadi di SMPN 25 Padang. Berdasarkan hasil ulangan semester I siswa kelas VIII. 1–VIII. 8 SMP Negeri 25 Padang menunjukkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya

berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persentase Hasil Ujian Semester I Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	
		Jumlah siswa	Persentase
VIII. 1	28	0	0
VIII. 2	24	1	4.17
VIII. 3	31	5	16.13
VIII. 4	27	1	3.71
VIII. 5	28	1	3.57
VIII. 6	26	4	15.38
VIII. 7	24	0	0
VIII. 8	24	0	0

Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan yang paling tinggi adalah kelas VIII. 3 dengan persentase 16,13 %, sedangkan yang paling rendah adalah kelas VIII. 1, VIII. 7 dan VIII. 8 dengan persentase 0. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan ulangan semester I mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 25 Padang tahun Pelajaran 2013/2014 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 masih sedikit. Untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi, maka dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII. 1, VIII. 2, VIII. 3, dan VIII. 7 SMP Negeri 25 Padang pada tanggal 11, 16, 17 dan 18 Februari 2015. Pelaksanaan observasi bertepatan dengan materi Sudut pusat dan sudut keliling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 25 Padang pada tanggal 16 dikelas VIII.3, selama proses pembelajaran guru sudah berusaha dengan baik untuk menyajikan materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh soal di depan kelas. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menyalin materi dan contoh soal yang telah dijelaskan oleh guru ke dalam buku catatan siswa. Guru memberikan beberapa soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa secara individu. Guru mengharapkan dengan pemberian latihan tersebut siswa akan mengerti dan mau berperan aktif dalam menyelesaikan soal latihan tersebut.

Namun kenyataannya, pada saat proses pembelajaran siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Banyak siswa yang tidak mencatat materi dan pada saat siswa diberikan soal latihan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan latihan tersebut. Siswa lebih banyak berbicara dengan temannya dan sebagian siswa menyalin pekerjaan teman yang mengerjakan latihan dan yang mengerti tentang materi yang dipelajari.

Siswa yang tidak mengerti tidak berani bertanya kepada guru dan hanya bertanya kepada teman sebangkunya. Hal ini terlihat sewaktu siswa mengerjakan latihan, siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya namun diskusi tersebut belum berjalan dengan baik. Ketika siswa berdiskusi yang didiskusikan sebagian bukan tentang materi atau latihan yang akan dikerjakan. Masih banyak siswa yang tidak mau mengerjakan latihan yang diberikan guru, ada beberapa siswa yang

serius dalam mengerjakan latihan dan siswa yang tidak mengerjakan latihan menunggu jawaban dari siswa yang mengerjakan latihan tersebut.

Guru sudah berusaha untuk membuat siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan pembelajaran berkelompok dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, namun pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, banyak siswa yang hanya sibuk bercerita dengan teman dan ada juga hanya dua orang saja yang melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru yang lain sibuk melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga kegiatan dalam kelompok tersebut tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

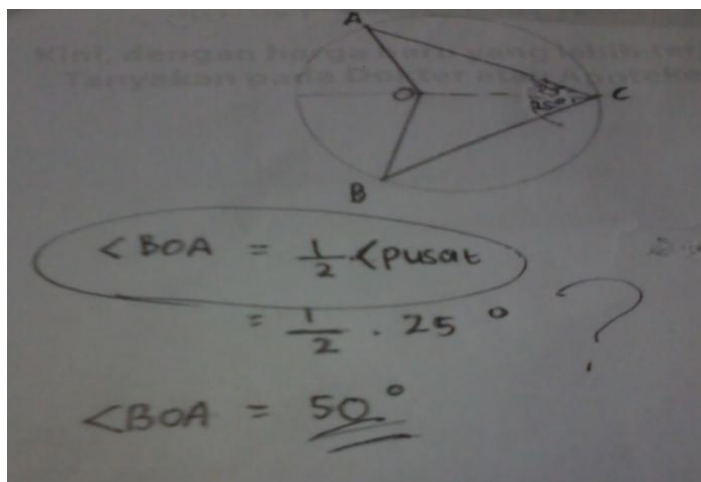
Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa yang pada saat mengerjakan latihan terlihat berbicara dengan teman dan menyalin jawaban temannya. Dari hasil wawancara tersebut siswa menyatakan tidak memahami materi yang dijelaskan guru sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan latihan tersebut. Siswa pun takut dan malu bertanya kepada guru karena takut disalahkan dan takut ditertawakan temannya. Siswa mengakui bahwa lebih baik bertanya kepada teman sebangkunya karena lebih mudah dimengerti dari pada bertanya kepada guru siswa merasa takut dan kurang percaya diri. Siswa juga mengakui pada saat berdiskusi dengan kelompok, siswa lebih senang berdiskusi berdua dari pada berdiskusi dengan siswa lebih dari dua, karena jika lebih dari dua diskusi tidak akan berjalan dengan baik dan ada siswa

yang tidak mau bekerja ketika diskusi karena beranggapan ada kawan lain yang mengerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa siswa tidak aktif mengkonstruksi konsep dari materi yang dipelajari. Siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan menyalin hasil pekerjaan teman. Akibatnya pembelajaran matematika kurang bermakna bagi siswa. Sehingga siswa sulit memahami konsep dan mengingat materi. Hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa rendah.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dari soal kuis yang diujikan kepada 31 orang siswa kelas VIII. 1. Materi yang diujikan pada soal kuis adalah besar sudut pusat dan sudut keliling. Terlihat bahwa siswa pada umumnya bermasalah pada pemahaman konsep dalam menentukan besar sudut pusat dan membedakannya. Siswa diberikan soal sebagai berikut.

Diketahui $\angle ACB = 25^\circ$ tentukan besar $\angle AOB$?



Gambar 1. Lembar Jawaban Kuis Siswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Matematika yang Rendah.

Pada gambar 1 terlihat bahwa siswa kurang mampu dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu untuk mencari besar sudut pusat. Pada gambar 1 jawaban siswa, siswa kurang tepat menggunakan rumus dan melakukan operasi pembagian. Siswa kurang mampu menyatakan ulang konsep pada materi sudut pusat dan sudut keliling, siswa tidak dapat membedakan yang mana sudut pusat dan sudut keliling, padahal guru telah menjelaskan tentang materi tersebut. Karena siswa tidak dapat membedakan yang mana sudut pusat dan sudut keliling sehingga siswa salah dalam menggunakan rumus untuk menentukan besar sudut pusat. Dari 31 siswa yang diuji, terdapat 7 orang siswa yang memiliki jawaban yang benar, 24 orang siswa memiliki jawaban yang salah. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih rendah.

Sesuai dengan data yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang belum tepat, aktifitas belajar yang lebih terpusat pada guru, serta pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Siswa dikatakan mempunyai pemahaman konsep matematika yang baik apabila mereka dapat menunjukkan indikator pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran, salah satunya yaitu siswa mampu dalam menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan menyatakan ulang konsep.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut diharapkan guru perlu memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. Adanya model pembelajaran yang bisa membuat proses

pembelajaran siswa secara aktif dalam pembelajaran dan bisa saling bekerja sama sehingga pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diharapkan akan meningkat jika pengetahuan yang diperoleh siswa didapat melalui kegiatan penemuan dan analisis dari siswa itu sendiri tentang konsep matematika, sehingga dapat bertahan lebih lama dalam ingatan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Hosnan (2014:242) "Pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk mampu membangun pengetahuan secara bersama-sama di dalam kelompok".

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dikemukakan oleh Verowita (2011) dalam penelitian yang dilakukannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Model pembelajaran TPS merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spiencer Kangori. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, karena dari hasil observasi terlihat siswa lebih senang bertanya kepada teman sebangkunya.

Pada proses pembelajaran siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang dan melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap *think*, *pair* dan *share*. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dibimbing dan diarahkan dalam menemukan konsep. Pada model ini ada tiga tahapan pembelajaran, yaitu: “*Think*” memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, “*Pair*” siswa saling bertukar pikiran dengan pasangannya, dan “*Share*” siswa saling berbagi dengan pasangan lain.

Berdasarkan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini, siswa diberikan lebih banyak waktu berpikir untuk memahami konsep. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep secara individu, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dengan pasangan apa yang telah didapatkan pada tahap pertama, sehingga siswa memperoleh informasi lebih dalam memahami konsep. Selanjutnya siswa berbagi atau berdiskusi dengan pasangan lain secara keseluruhan mengenai apa yang telah didiskusikan, sehingga dapat menolong semua kelompok untuk lebih dalam memahami konsep berdasarkan penjelasan kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan di atas model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kurang percaya diri, takut atau malu bertanya pada guru
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang,
3. Pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang masih rendah. Hal ini diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 25 Padang?”

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada kemampuan pemahaman

konsep siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 25 Padang”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik, daripada kemampuan pemahaman konsep siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 25 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dimasa akan datang. Maka penelitian yang peneliti laksanakan ini, diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan bekal mempersiapkan diri menjadi guru.
2. Siswa sebagai latihan dapat meningkatkan konsep matematika dan tambahan pengalaman belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.
3. Guru matematika dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 25 Padang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain :

1. Peneliti sebaiknya mempertimbangkan alokasi waktu yang dibutuhkan agar materi tercapai karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS membutuhkan waktu yang cukup banyak.
2. Guru bidang studi matematika dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan pada materi dan sekolah yang berbeda sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Muhasatya.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas.2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iryanti, Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas
- Jufri, A.Wahab.2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo Anggola Iicapi.
- Muliyardi.2003. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Padang: FMIPA UNP
- Prawironegoro, Pratikyo. 1985. *Evaluasi Belajar Khusus Analisis Soal Untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta:PPLPTK
- Ruseffendi, E.T. (1980). *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru, dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Rusman.2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Safrina.2009. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2008/2009*”.Skripsi:Padang
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana
- Siegel, Sydney. 1990. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media